

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitiannya mempergunakan pendekatan berupa kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan metodenya pada penelitian yang dirancang untuk mempelajari populasi maupun sampelnya sudah ditentukan, pengumpulan datanya serta mempergunakan alat analisisnya berupa statistik.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Obyek penelitiannya sekarang menggunakan sektor Makanan dan Minuman di BEI 2018-2023

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasinya mempergunakan seluruhnya pada sektor makanan dan minuman BEI tahun 2018 sampai dengan 2023. Penelitiannya mempergunakan sampel yang metodenya pada *purposive sampling*. Adapun kriterianya akan dijabarkan seperti dibawah ini:

1. Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI selama publikasi pada tahun 2018 – 2023.
2. Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI mempublikasikannya pada pelaporan keuangannya auditan serta mempergunakan mata uang memiliki nilai rupiah selama tahun 2018 – 2023.

**Tabel. 3.1 Kriteria Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI selama publikasi pada tahun 2018 – 2023	81
2	Dikurangi : Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI tidak mempublikasikannya pada pelaporan keuangannya auditan serta tidak mempergunakan mata uang memiliki nilai rupiah selama tahun 2018 – 2023.	(37)
3	Jumlah Sampling yang digunakan	44
4	Tahun Pengamatan	6
5	Jumlah Data	264
6	Outlier Data	(1)
7	Data Sampel Digunakan Penelitian	263

Sumber: IDX.co.id

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pada kumpulan datanya mempergunakan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi kepustakaannya melalui peneliti memakai pengumpulan pada teori serta konsep dasar berkaitan pada permasalahan yang diteliti, yang dilakukan pada cara menelaah berbagai sumber yang ada contohnya pada buku, maupun penelitian terdahulu serta bisa pada bahan referensi lainnya secara relevan.

2. Pendokumentasian pada penelitian ini dilakukan dengan *mendownload* pada *annual report* sektor makanan serta minuman di BEI penelitiannya mulai tahun 2018-2023.

### 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdapat 2 jenis variabel seperti pada independennya maupun variabel dependennya. Dependennya seperti meliputi audit delay, sedangkan variabel independennya seperti meliputi profitabilitas, opini audit maupun komite audit.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Variabel Dependen

● Variabel dependent merupakan variabel dipengaruhinya ataupun bisa sebagai akibat disebabkan pada variabel independennya. Penggunaan variabel dependennya meliputi audit delay. Audit *delay* bisa dikatakan lamanya dalam penyelesaian auditnya dimana perhitungannya rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya. Sesuai aturannya No. 29/POJK.04/2016 bahwa perusahaan maupun emitennya mewajibkan untuk menyajikan pelaporan keuangan sudah diaudit pada KAP, laporan keuangan yang sudah diaudit harus tersampainya pada akhir bulan ke-4 dari pelaporan auditannya. Menurut Bacti, et al (2018) rumus yang digunakan audit *delay* yaitu :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal pelaporan audit} - \text{Tanggal tahun buku penutupan}$$

#### 3.6.2 Variabel Independen

Variabel independent sebuah variabel penyebabnya atas perubahan maupun mempengaruhi variabel terikatnya (variabel dependent). Variabel independennya meliputi profitabilitas, opini audit serta komite audit.

## 1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) profitabilitas dipergunakan sebagai pengukuran atas peningkatan dalam efisiensi usaha serta dalam pencapaian profitabilitasnya diperusahaan bisa melihat kondisinya sampai sejauh mana perusahaan mampu dalam melakukan pengelolaan atas assetnya supaya bisa mendapatkan labanya yang menyeluruh. Profitabilitasnya menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Penggunaan profitabilitas menggunakan proksi ROE. Menurut Agnesia & Situngkir (2023) ROE bisa dipergunakan melihat kualitasnya perusahaan melakukan pengelolaannya pada perusahaan supaya bisa memperoleh keuntungannya yang didapatkan dari ekuitas, tujuan dari ROE sendiri bisa melihat pengkondisiannya pada peningkatan atas *return* pada aktivitas di investasinya oleh pemegang saham. Peningkatan ROE yang semakin tinggi diperusahaan, semakin meningkatnya juga pada tercapainya atas keuntungannya diperusahaan tersebut sehingga membuat makin baik juga pada posisi diperusahaan tersebut. Rumus yang digunakan profitabilitas yaitu

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Komite Audit

Menurut SE. No. 32/SEOJK.04/2015 bahwa pembentukan dari komite dari dewan komisaris serta mempertanggungjawabkannya pada dewan komisaris supaya bisa melakukan perbantuan untuk melaksanakan penugasannya supaya bisa lebih efektif. Komite Audit sebagai indikator yang utama dalam melakukan pengkomunikasian auditor pada pihak yang melakukan pertanggungjawabannya atas tata Kelola. Keanggotaan komite audit terdiri dari 3 orang sampai dengan 7 komite audit yang diluar organisasi manajemen perusahaan. OJK meminta supaya keseluruhan keanggotaan komite audit diperusahaan bisa memiliki sikap yang independent. Menurut Bria (2022) rumus dipergunakan pada penelitiannya yaitu:

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan}$$

### 3. Opini Audit

Menurut Arens, et al (2014) Opini audit bisa sebagai hasil kesimpulan atas keseluruhan rangkaiannya pada prosedur audit yang sudah dilakukan selama pemrosesan atas auditnya. Pelaporan auditnya memiliki fungsi dalam pengkomunikasian atas hasil temuannya auditor pada pengguna dalam laporan keuangannya. Peneliti menggunakan rumus ini dikarenakan untuk melihat hasil dari opini audit yang dibuat oleh auditor. Pemberian opini audit didasarkan atas sebuah pertimbangan akibat adanya temuan selama pemrosesan audit. Sehingga jika dikaitkan dengan audit delaynya dimana memperoleh opini audit yang wajar bisa meminimalisir terkait audit delaynya.

Rumus yang digunakan opini audit yaitu pengukurannya opini audit dengan pemberian skor yaitu :

- a. Skor 1 Opini WTP
- b. Skor 2 Opini WTP Dengan Paragraf Penjelas
- c. Skor memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian
- d. Skor 4 memperoleh Opini Tidak Wajar
- e. Skor 5 memperoleh Opini Tidak Menyatakan Pendapat.

**Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Audit Delay (Y) Bacti, dkk (2018)	Lamanya dalam penyelesaian auditnya dimana perhitungannya dari tanggal tahun berakhir bukunya sampai keluarnya tanggalnya pada hasil pelaporan auditnya.	Audit Delay = Tanggal pelaporan audit – Tanggal tahun buku penutupan	Nominal

Profitabilitas (X1) Bria (2022)	Profitabilitas digunakan dalam sebuah pengukuran pada tingkat efisiensi usaha.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Komite Audit (X2) Bria (2022)	Pembentukan dari komite dari dewan komisaris serta mempertanggungjawabkannya pada dewan komisaris supaya bisa melakukan perbantuan untuk melaksanakan penugasannya supaya bisa lebih efektif	Komite audit = Keseluruhan Komite Audit	Nominal
Opini Audit (X3) Bacti, dkk (2018)	Opini audit bisa sebagai hasil kesimpulan atas keseluruhan rangkaianannya pada prosedur audit yang sudah dilakukan selama pemrosesan atas auditnya. Pelaporan auditnya memiliki fungsi dalam pengkomunikasian atas hasil temuannya auditor pada pengguna	Skor 1 Memperoleh opini WTP Skor 2 Memperoleh Opini WTP Dengan Paragraf Penjelas Skor 3 Memperoleh Opini Wajar dengan Pengecualian Skor 4 Memperoleh Opini Tidak Wajar Skor 5 Memperoleh Opini Tidak Menyatakan Pendapat.	Nominal

	laporan keuangannya.		
--	-------------------------	--	--

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Pengujian ini memberi gambarannya mengenai data dipenelitian ini berupa standar deviasinya, nilai paling minimum, nilai paling maksimum serta nilai pada *meannya* Ghozali (2016).

#### 3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Normalitas

Tujuannya bisa terlihatnya supaya datanya memiliki distribusi secara normal maupun tidak ada distribusinya secara normalnya. Pengujian mempergunakan hasil dari tabulasi datanya dimana bisa melihat data yang ditabulasi bisa normal atau tidak normal sehingga data permodelan yang bisa dikatakan sudah layak harus bisa normal dan bisa melanjutkan ke uji selanjutnya. Pengujiannya ini mempergunakan pengujian berupa P-Plot

##### 2. Multikolinieritas

Pengujian bertujuan melihat dari permodelannya pada regresi ditemukannya ada hubungan antar variabel independennya. Pengujian ini bisa dideteksi melakukan pengujian pada nilai tolerance  $> 0,10$  maupun VIF  $< 10$  tidak terjadi permasalahannya pada multikolinieritasnya. Hal ini bisa memberikan permodelan pada regresi bisa terpenuhi serta tidak ada kaitannta oada hubungan sesama variabel independent (Ghozali, 2016).

### 3. Heterokedastisitas

Pengujian bertujuan melihat dari permodelannya pada pola gambar yang diperlihatkan pada Scatterplot, apabila titiknya sudah melakukan penyebaran baik dibawah maupun diatas ataupun disekitar nol, serta tidak berbentuk sebuah pola bisa dikatakan tidak terjadinya permasalahan pada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 4. Autokorelasi

Pengujian bertujuan melihat dari permodelannya melihat adanya maupun tidak adanya keterkaitannya sesama variabel pengganggunya. Pendektisiannya pada pengujian ini dengan melihat dari hasil pada Durbin Watsonnya, kriteria yang harus ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Hasil dari durbin watsonnya  $< -2$  bisa dikatakan adanya autokorelasi positif.
- b. Hasil dari durbin watsonnya  $-2$  sampai dengan  $+2$  bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- c. Hasil dari durbin watsonnya  $> +2$  bisa dikatakan adanya autokorelasi negatif

## 3.7.3 Uji Hipotesis

### 3.7.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F dipergunakan melihat secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). Kriterianya pada pengujiannya secara bersamaan akan dijabarkan pada berikut :

- a. Hasil  $\text{sig} < 0,05$  (5%) ada hubungannya secara bersamaan variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y).
- b. Hasil  $\text{sig} > 0,05$  (5%) tidak ada hubungannya secara bersamaan variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y).

### 3.7.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). Kriterianya pada pengujiannya secara parsialnya akan dijabarkan pada berikut :

- a. Hasil sig < 0,05 (5%) ada hubungannya secara parsialnya variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y)
- b. Hasil sig > 0,05 (5%) tidak ada hubungannya secara parsialnya variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y)

### 3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian pada determinasinya ( $R^2$ ) supaya bisa melihat seberapa jauhnya model penelitiannya bisa mampu untuk melihat atas keseluruhan variabel dependennya. Koefisien Determinasinya memiliki nilai antara 0 - 1. Hasil pada nilai kecilnya memperlihatkan variabel independennya hanya bisa memperjelaskan variasinya variabel dependen sangat minim. Apabila penilaiannya mendekati pada 1 memperlihatkan variabel independennya dapat menginformasikan atas keseluruhan yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasi variabel dependennya.

### 3.7.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungannya antar lebih dari dua variabel bebasnya. Rumusan model persamaan regresi linier bergandanya adalah.

$$Y = \alpha + b_1\text{Prof} + b_2\text{KA} + b_3\text{OP} + e$$

Keterangan :

Y : Audit Delay

$\alpha$  : Konstanta

b : Koefisien Variabel

- X<sub>1</sub> : Profitabilitas
- X<sub>2</sub> : Komite Audit
- X<sub>3</sub> : Opini Audit
- e : *Error*

